

**HUBUNGAN GROWTH MINDSET TERHADAP EFIKASI DIRI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA S1 ANGKATAN 2022**

**Shelia Putri Padma<sup>1</sup>, Heru Astikasari Setya Murti<sup>2</sup>**  
[sheliaputripadma@gmail.com](mailto:sheliaputripadma@gmail.com)<sup>1</sup>, [heru.astikasari@uksw.edu](mailto:heru.astikasari@uksw.edu)<sup>2</sup>  
**Universitas Kristen Satya Wacana**

**Abstract**

*Students face various academic demands during their studies that require confidence in their abilities. One factor that is thought to play a role in shaping this confidence is a growth mindset. This study aims to determine the relationship between growth mindset and academic self-efficacy among undergraduate students enrolled in 2022 in Central Java. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 112 students. The research instruments were the Growth Mindset Scale to measure growth mindset and the Academic Self-Efficacy to measure academic self-efficacy. Data analysis was performed using Spearman's rho correlation because the data were not normally distributed. The results showed a significant positive relationship between growth mindset and academic self-efficacy ( $r = 0,373$ ;  $p < 0,01$ ). These findings indicate that students with a higher growth mindset tend to have better self-efficacy.*

**Keywords:** Growth Mindset; Academic Self-Efficacy; Students

**Abstrak**

Mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik selama masa perkuliahan yang menuntut adanya keyakinan terhadap kemampuan diri. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam membentuk keyakinan tersebut adalah growth mindset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa S1 angkatan 2022 di wilayah Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 112 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa skala Growth Mindset Scale untuk mengukur growth mindset dan skala Efikasi Diri Akademik untuk efikasi diri akademik. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik ( $r = 0,373$ ;  $p < 0,01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan growth mindset yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih baik.

**Kata kunci:** Growth Mindset, Efikasi Diri Akademik, Mahasiswa.

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan dalam suatu bidang ilmu tertentu. Proses pembelajaran yang dijalani selama perkuliahan sangat bergantung pada kemampuan masing-masing mahasiswa (Ganda, 2004). Selama menempuh perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa akan menghadapi berbagai persoalan. Jenis persoalan tersebut berbeda-beda, tergantung pada tingkat studinya, baik pada saat mereka masih di awal perkuliahan, di tengah masa studi, atau sudah memasuki tahap akhir studi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitroni dan Supriyanto (2020) menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa baru adalah sebagian besar dari mereka menghadapi persoalan yang beragam, seperti perbedaan metode pembelajaran antara perguruan tinggi dan sekolah menengah, perbedaan dalam pengaturan waktu belajar, kendala keuangan, serta perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh dosen. Di jenjang pertengahan perkuliahan, mahasiswa sering menghadapi beban tugas yang semakin banyak, dan tetap harus bisa membagi waktu antara kepentingan akademik dan kegiatan non-akademik (Salim & Fakhrurrozi, 2020), sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir umumnya mengalami peningkatan tingkat stres, bukan hanya karena beban tugas dari mata kuliah, tetapi juga karena harus menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi. Penyusunan tugas akhir merupakan syarat penting yang harus dituntaskan dalam waktu yang relatif terbatas. Semakin cepat tugas akhir itu diselesaikan, maka semakin cepat pula mahasiswa bisa lulus dan mengikuti wisuda, serta memiliki kesempatan lebih besar untuk segera memasuki dunia kerja. Namun, pengerjaan tugas akhir tentu tidak semudah menyusun makalah atau tugas kuliah biasa karena membutuhkan usaha dan proses yang lebih kompleks (Ambarwati & Astuti, 2019).

Berbagai persoalan yang mereka hadapi mengharuskan mereka memiliki ketahanan psikologis dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam membentuk ketahanan akademik adalah efikasi diri akademik. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam konteks akademik adalah kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran sesuai dengan target hasil dan batas waktu yang telah ditetapkan. Keyakinan ini memainkan peran penting dalam mendorong pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

Menurut Baron dan Byrne (2004), efikasi diri dalam bidang akademik mencerminkan kepercayaan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menuntaskan tugas, mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri, serta memenuhi ekspektasi akademik, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau dosen. Efikasi diri dalam konteks akademik merujuk pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai tugas belajar dengan baik (Sagone & Caroli, 2014). Efikasi diri akademik dapat disimpulkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menuntaskan tugas-tugas akademik secara efektif, mengelola proses belajar secara mandiri, serta mencapai target dan memenuhi harapan yang positif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri tinggi umumnya lebih tekun dalam kegiatan akademiknya, lebih mampu mengelola tekanan akademik, dan memiliki performa akademik yang lebih baik (Dweck, 2006; Wahyuencana & Utami, 2024).

Individu yang meyakini bahwa kecerdasan, bakat, dan kemampuan bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berkembang melalui proses belajar dan pengalaman, cenderung memiliki pencapaian belajar yang lebih baik. Keyakinan ini mencerminkan adanya *growth mindset* yang berperan dalam memunculkan motivasi belajar serta mendorong individu untuk mencapai hasil akademik yang optimal (Seaton, 2018). *Growth mindset* merujuk pada cara berpikir yang progresif, di mana individu meyakini bahwa persoalan merupakan bagian dari

proses pengembangan diri. Dengan pola pikir ini, seseorang melihat persoalan sebagai peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Amba, 2019). Moore dan Glasgow (2017) menekankan bahwa growth mindset mencerminkan keyakinan bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh bakat, melainkan juga memerlukan usaha, ketekunan, dan kerja keras, karena kemampuan dapat terus berkembang seiring waktu. Dweck (2006) mendefinisikan growth mindset sebagai pandangan bahwa kemampuan dasar seseorang dapat ditingkatkan melalui komitmen dan usaha yang konsisten. Dalam pandangan ini, bakat dan kecerdasan dianggap sebagai titik awal, bukan penentu akhir. Pola pikir ini menumbuhkan semangat belajar dan ketahanan dalam menghadapi persoalan, yang keduanya penting untuk mencapai kesuksesan besar. Growth mindset dapat disimpulkan sebagai pola pikir yang meyakini bahwa kapabilitas dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui proses belajar, usaha, dan ketekunan. Individu dengan pola pikir ini memandang persoalan sebagai peluang untuk tumbuh, serta menekankan pentingnya komitmen dan kerja keras dalam mencapai keberhasilan. Sebagai individu yang memiliki growth mindset cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri akademik yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk bertumbuh dan belajar, serta terdorong untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri (Zander et al., 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji peran growth mindset dalam menaikkan efikasi diri akademik pada mahasiswa. Sejumlah penelitian tersebut membuktikan bahwa individu yang memiliki growth mindset cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademiknya, serta lebih mampu menghadapi persoalan dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Wahyukencana dan Utami (2024) yang berjudul Growth Mindset dan Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa mengungkapkan adanya keterkaitan yang bersifat positif antara growth mindset dan efikasi diri akademik. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat growth mindset yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri akademik yang lebih baik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Alkatiri dan Susilarini (2025) yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dan Growth Mindset dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Jakarta, menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara growth mindset dengan self efficacy pada siswa, yang berarti semakin tinggi growth mindset maka semakin baik self efficacy siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Sakti (2023) dengan judul Hubungan Growth Mindset dengan Self-Efficacy Akademik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Semarang juga menunjukkan peningkatan growth mindset berkorelasi dengan meningkatnya efikasi diri akademik, hal ini terjadi karena siswa dengan growth mindset cenderung percaya pada potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marweni (2024) dengan judul Hubungan antara Growth Mindset dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa X Kalimantan Tengah juga menunjukkan hal yang sama, dimana hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif antara growth mindset dengan efikasi diri akademik pada siswa SMA X, hasil lainnya juga ditemukan bahwa tidak ada perbedaan tingkat growth mindset dan efikasi diri akademik antara siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, dalam konteks pendidikan di Jawa Tengah, studi terkait growth mindset juga menunjukkan pentingnya mindset tersebut dalam mendorong prestasi dan ketahanan belajar siswa di wilayah tersebut yang menghadapi tuntutan akademik yang tinggi serta variasi kesempatan belajar. Sebuah penelitian di Jawa Tengah mengamati hubungan growth mindset dengan hasil belajar siswa, dengan temuan bahwa pengembangan sikap mental positif berkontribusi pada peningkatan performa akademik di lingkungan pendidikan tengah (Sundari dkk., 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara growth mindset dan efikasi diri akademik, namun mayoritas dilakukan pada populasi non-mahasiswa, sehingga penelitian ini dirancang berfokus pada mahasiswa, khususnya mahasiswa S1. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan untuk mengkaji hubungan antara growth mindset dan efikasi diri mahasiswa S1 angkatan 2022 yang berkuliah di wilayah Jawa Tengah, guna mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel tersebut pada konteks pendidikan tinggi serta memperkaya kajian psikologi dengan populasi mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan growth mindset terhadap efikasi diri akademik mahasiswa pada mahasiswa S1 angkatan 2022. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel melalui variabel motivasi belajar dan sejauh mana kedua variabel tersebut saling berhubungan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Statistik Deskriptif**

Setelah seluruh data growth mindset dan efikasi diri akademik terkumpul dan diubah ke dalam Google Sheets, peneliti melanjutkan proses analisa data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai data penelitian melalui statistik deskriptif meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil penghitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Mindset	112	27	67	54.31	9.830
Efikasi Diri Akademik	112	53	96	77.72	12.086
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan Tabel 4.6 Statistik Deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden penelitian (N) adalah sebanyak 112 responden. Nilai terendah (minimum) pada variabel growth mindset yaitu 27, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 67. Sementara itu, pada variabel efikasi diri akademik, nilai terendahnya adalah 53, sedangkan nilai tertingginya adalah 96. Pada bagian mean menunjukkan rata-rata skor dari masing-masing variabel, dimana rata-rata growth mindset adalah 54.31, sedangkan rata-rata efikasi diri akademik sebesar 77.72. Nilai standar deviasi variabel growth mindset adalah 9.830, sedangkan efikasi diri akademik sebesar 12.086, yang menunjukkan besarnya variasi data terhadap nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan data cenderung homogen dan penyimpangannya tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

### **2. Kategorisasi Growth Mindset**

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti kemudian melakukan kategorisasi pada kedua variabel. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan hasil skor ke dalam kategori tertentu yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat growth mindset dan efikasi diri akademik pada responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil kategorisasi growth mindset disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Growth Mindset

Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase
Rendah	$X < 44.48$	21	18.8%
Sedang	44.48 - 64.18	84	75.0%
Tinggi	$X > 64.18$	7	6.3%
Jumlah		112	100%

Berdasarkan Tabel 2 Kategorisasi Growth Mindset, diketahui bahwa pada variabel growth mindset menunjukkan mayoritas berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 44.48 - 64.18 yaitu sebanyak 84 responden (75.0%), sedangkan pada kategori rendah dengan berjumlah 21 responden (18.8%). Sementara sebanyak 7 responden (6.3%) berada pada kategori tinggi.

### 3. Kategorisasi Efikasi Diri Akademik

Berdasarkan Tabel 3 Kategorisasi Efikasi Diri Akademik, diketahui bahwa pada variabel efikasi diri akademik menunjukkan mayoritas berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 64.86 - 90.58 yaitu sebanyak 69 responden (61.6%), sedangkan pada kategori tinggi dengan berjumlah 23 responden (20.5%). Sementara sebanyak 20 responden (17.9%) berada pada kategori rendah.

Tabel 3 Kategorisasi Efikasi Diri Akademik

Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase
Rendah	$X < 64.86$	20	17.9%
Sedang	64.86 - 90.58	69	61.6%
Tinggi	$X > 90.58$	23	20.5%
Jumlah		112	100%

### 4. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Ghazali (2018), suatu data dinyatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0.05, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.95751686
	Absolute	0.092
	Positive	0.051
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai absolute sebesar 0.092, dengan nilai positif 0.051, dan nilai negatif -0.092. Nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0.021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0.021 < 0.05$ ).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas tidak terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya lebih tepat menggunakan pendekatan non-parametrik.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik Test for Linearity. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Ghozali (2018), jika nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel yang berhubungan dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data dianggap tidak linier.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri Akademik* Growth Mindset	Between Groups	(Combined)	7897.569	34	232.281	2.151	.003
		Linearity	2886.963	1	2886.963	26.728	.000
		Deviation from Linearity	5010.606	33	151.837	1.406	.112
Within Groups			8316.850	77	108.011		
Total			16214.420	111			

Berdasarkan tabel 5, hasil uji linearitas antara variabel growth mindset (X) dan efikasi diri akademik (Y) mendapatkan nilai Sig. Deviation of Linearity sebesar 0.112, yang berarti lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik.

**5. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel growth mindset (X) dan efikasi diri akademik (Y). Dikarenakan data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan pendekatan non-parametrik, yaitu analisis korelasi Spearman menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

			Growth Mindset	Efikasi Diri Akademik
Spearman's rho	Growth Mindset	Correlation Coefficient	1.000	.373**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	112	112
	Efikasi Diri Akademik	Correlation Coefficient	.373**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	112	112

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antara growth mindset dan efikasi diri akademik adalah sebesar 0.373 yang menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah hingga sedang dengan arah positif yang artinya semakin tinggi growth mindset, maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan hasil sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa S1 angkatan 2022 yang aktif berkuliah di wilayah Jawa Tengah.

### **Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara growth mindset dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa S1 angkatan 2022 yang aktif berkuliah di wilayah Jawa Tengah. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik ( $r = 0,373$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian dan menunjukkan bahwa mahasiswa S1 angkatan 2022 di Jawa Tengah yang memiliki growth mindset lebih tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan akademiknya. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori rendah hingga sedang, hasil ini tetap bermakna secara psikologis mengingat efikasi diri akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman belajar, tuntutan akademik, serta kondisi lingkungan perkuliahan.

Hubungan yang signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik terjadi karena growth mindset memengaruhi cara mahasiswa memandang kemampuan diri dan memaknai pengalaman akademik yang mereka hadapi. Mahasiswa dengan growth mindset meyakini bahwa kemampuan akademik dapat dikembangkan melalui usaha, strategi belajar, dan ketekunan, sehingga mereka lebih percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tuntutan akademik. Keyakinan tersebut membuat mahasiswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan tidak memaknai kegagalan sebagai bukti ketidakmampuan yang menetap, melainkan sebagai bagian dari proses belajar. Pola pikir ini mendorong ketekunan dan usaha yang berkelanjutan, yang meningkatkan peluang munculnya pengalaman keberhasilan akademik. Pengalaman tersebut kemudian memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga efikasi diri akademik menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami dalam konteks mahasiswa yang menghadapi berbagai persoalan akademik selama masa perkuliahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ganda (2004) bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Mahasiswa, khususnya pada tahap pertengahan hingga akhir studi, dihadapkan pada beban tugas yang meningkat, tekanan waktu, serta tuntutan penyelesaian tugas akhir yang kompleks (Salim & Fakhurrozi, 2020; Ambarwati & Astuti, 2019). Dalam kondisi tersebut, mahasiswa dengan growth mindset cenderung memandang kesulitan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga tidak mudah menyerah dan tetap mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Hal inilah yang menjelaskan mengapa growth mindset berhubungan positif dengan efikasi diri akademik dalam penelitian ini.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wahyukencana dan Utami (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa. Keselarasan hasil ini memperkuat asumsi bahwa growth mindset berperan dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Alkatiri dan Susilarini (2025), Septiani

dan Sakti (2023), serta Marweni (2024) yang secara konsisten menunjukkan bahwa individu dengan growth mindset yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri akademik yang lebih baik. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan yang dapat berkembang mendorong individu untuk lebih percaya diri, tekun, dan adaptif dalam menghadapi tuntutan akademik.

Namun demikian, kekuatan hubungan yang tergolong sedang menunjukkan bahwa growth mindset bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi efikasi diri akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh berbagai sumber, seperti pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Dalam konteks pendidikan di Jawa Tengah juga menegaskan bahwa performa akademik dan keyakinan belajar dipengaruhi oleh tuntutan akademik yang tinggi serta variasi kesempatan belajar (Sundari dkk., 2025). Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada desain korelasional dan fokus pada dua variabel utama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain yang relevan, seperti dukungan sosial, stres akademik, atau strategi belajar, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif agar pemahaman mengenai dinamika growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa menjadi lebih mendalam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa S1 angkatan 2022 di wilayah Jawa Tengah. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa semakin tinggi growth mindset yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri akademiknya. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara growth mindset dan efikasi diri akademik bersifat linear, yang mengindikasikan bahwa perubahan pada growth mindset diikuti oleh perubahan efikasi diri akademik secara konsisten. Meskipun data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik, hasil penelitian tetap menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Namun demikian, kekuatan hubungan yang berada pada kategori rendah hingga sedang menunjukkan bahwa growth mindset bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi efikasi diri akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa growth mindset berperan dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya. Dengan demikian, growth mindset dapat dipahami sebagai salah satu faktor kognitif yang mendukung efikasi diri akademik mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan dan persoalan selama proses perkuliahan.

### **Saran**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan growth mindset dengan memandang tantangan akademik sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri. Mahasiswa dapat melatih pola pikir ini melalui refleksi terhadap pengalaman belajar, menetapkan target akademik yang realistis, serta berfokus pada usaha dan proses daripada hasil semata. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan efikasi diri akademik dan lebih adaptif dalam menghadapi tuntutan perkuliahan, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir.

#### **2. Bagi Dosen atau Pengajar**

Bagi dosen atau pengajar diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan growth mindset, seperti memberikan umpan balik yang membangun, mengapresiasi usaha dan ketekunan mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa

- membangun keyakinan terhadap kemampuan akademiknya secara bertahap.
3. Bagi Perguruan Tinggi  
Perguruan tinggi disarankan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan growth mindset dan efikasi diri akademik mahasiswa, melalui penyediaan program pendampingan akademik, layanan konseling, atau pelatihan pengembangan diri. Program-program tersebut dapat difokuskan pada penguatan ketahanan akademik mahasiswa dalam menghadapi tuntutan perkuliahan yang semakin kompleks.
  4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel yang berpotensi memengaruhi efikasi diri akademik, seperti stres akademik, dukungan sosial, motivasi berprestasi, atau strategi belajar. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang lebih beragam, seperti longitudinal atau eksperimen, serta perluasan karakteristik subjek penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara growth mindset dan efikasi diri akademik.
  5. Bagi Pembaca dan Praktisi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan pembaca, khususnya praktisi pendidikan dan pihak yang terlibat dalam pengembangan mahasiswa, untuk memahami pentingnya growth mindset sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan efikasi diri akademik. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan atau program yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Widodo S. (1991). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rinike Cipta.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>.
- Anas, M. & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1);41-46
- Azwar, S. (2013). Penyusunan skala psikologi (2<sup>th</sup> ed). Pustaka Belajar.
- Baron, Robert A & Byrne, Donn. (2004). Psikologi sosial (Jilid 1 Edisi Kesepuluh). (Alih bahasa: Dra. Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York: W. H. Freeman and company.
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: The new psychology of success. Random House.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat efikasi diri performa akademik mahasiswa ditinjau dari perspektif dimensi Bandura. *Prophetic Professional Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>.
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 491–501. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>.
- Fitroni, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru dalam menjalani kehidupan di Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. 170–179.
- Ganda, Y. (2004). Cara mahasiswa belajar di perguruan tinggi. Jakarta: PT. Gramedia Widia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handa, K., Clapper, M., Boyle, J., Wang, R., Yang, D., Yeager, D., & Demszky, D. (2023). “Mistakes help us grow”: Facilitating and evaluating growth mindset supportive language in classrooms. *Proceedings of the 2021 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*, 8877–8897. <https://doi.org/10.18653/v1/2023.emnlp-main.549>.

- Kartono, K. (1979). Psikologi anak. (Bandung : Alumni).
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marweni, D. A. (2024). Hubungan antara growth mindset dengan efikasi diri akademik pada Siswa SMA X Kalimantan Tengah. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 289-302.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: The effects of Self-concepts. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 222-228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>.
- Sahertian, E. a. E., Rikumahu, M. C. E., Manuhutu, V., Sopaheluwakan, J. E., & Huwae, A. (2024). Efikasi diri akademik sebagai mediator pengaruh dukungan sosial terhadap stres akademik pada mahasiswa rantau. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(2). <https://doi.org/10.51214/00202406961000>.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207–231. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4\\_2](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_2).
- Seaton, F. S. (2018). Empowering teachers to implement a growth mindset. *Educational Psychology in Practice*, 34(1), 41–57.
- Septiani & Sakti. (2023). Hubungan growth mindset dengan self-efficacy akademik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Semarang. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Sternberg, R. J. (2015). *Successful intelligence: How practical and creative intelligence determine success in life*. Plume.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta. 21
- Sundari, P., Sulistyono, H., Cahyono, B., Setiyarti, T., & Yusoff, R. Z. (2025). Improving students' academic performance based on Islah growth mindset. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 528–540. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1925>.
- Uno, H. B. (2022). Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Wahyukencana, N. D. A., & Utami, N. N. I. (2024). Growth mindset dan efikasi diri akademik pada mahasiswa. *Deleted Journal*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2759>.
- W.S Winkel. 1996. Psikologi pengajaran. Jakarta: Grafindo.
- Yan, V. X., & Schuetze, B. A. (2023). What is meant by “growth mindset”? Current theory, measurement practices, and empirical results leave much open to interpretation: Commentary on Macnamara and Burgoyne (2023) and Burnette et al. (2023). *Psychological Bulletin*, 149(3-4), 206–219. <https://doi.org/10.1037/bul0000370>.
- Yasin, C. C. A., Noviekayati I. G. A. A., & Rina, A. M. (2023). Penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama: Bagaimana peran efikasi diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 626–632.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>.
- Zander, L., Brouwer, J., Jansen, E., Crayen, C., & Hannover, B. (2018). Academic self-efficacy, growth mindsets, and university students' integration in academic and social support networks. *Learning and Individual Differences*, 62, 98–107.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>.